

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Proyek

Dinas Pemerintahan Kesehatan memiliki tugas pokok sebagai pelaksana sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan. Pada hakikatnya tujuan dari dibangunnya Dinas Kesehatan menurut peraturan daerah kota bandung nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan usulan organisasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kesehatan ;
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan,
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan,yang meliputi bina pelayanan kesehatan , pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya kesehatan dan bina program kesehatan;
- d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;

2.1.2 Definisi Judul

Judul pada perancangan Tugas Akhir ini adalah *Penerapan Arsitektur Modern pada Gedung Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung*. Dilihat dari pengertian kata per kata, pengertian keseluruhan serta alasannya adalah sebagai berikut

- a. Penerapan
Penerapan berasal dari kata terap²/te·rap/ yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan, pemasangan; perihal mempraktikan. (sumber : <https://kbbi.web.id/terap-2>)

b. Arsitektur

Arsitektur/ar·si·tek·tur/ /arsitéktur/ adalah 1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. (

sumber : <https://kbbi.web.id/arsitektur>)

c. Modern

Modern/mo·dern/ /modérn/ 1 a terbaru; mutakhir: *pasukan*

diperengkapi dengan senjata-senjata --; 2 n sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (sumber :

<https://kbbi.web.id/modern>)

d. Dinas

Dinas/di·nas/ adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu; jawatan: -- *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya;*

segala sesuatu yang bersangkutan dengan jawatan (pemerintah), bukan swasta. (sumber : <https://kbbi.web.id/dinas>)

e. Kesehatan

Kesehatan/ke·se·hat·an/ n keadaan (hal) sehat; kebaikan keadaan

(badan dan sebagainya);jasmani keadaan sehat badan (tubuh); jiwa

keadaan sehat jiwa; masyarakat kesehatan jasmani bagi rakyat: Pusat

Masyarakat (Puskesmas), balai pengobatan (poliklinik) di tingkat

kecamatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah. (sumber :

<https://kbbi.web.id/sehat>)

f. Bandung

Bandung adalah Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

(Sumber: <http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060>.)

Aktivitas yang dilakukan oleh para pengguna dalam Kawasan Dinas Kesehatan Kota Bandung sangat beragam, dimulai dari kantor Dinas Kesehatan yang bekerja mengurus administrasi di bidang kesehatan dan juga Gedung PMI yang bertugas sebagai kantor pelayanan transfuse darah untuk masyarakat. Tidak hanya melakukan pekerjaan inti, pengguna di Kawasan dinas kesehatan melakukan

kegiatan lainnya seperti istirahat, hiburan, ataupun kegiatan yang bersifat privat lainnya. Disamping kantor dinas kesehatan yang bersifat privat ada pula kantor PMI yang bersifat servis dan semi publik. Keadaan ini membuat peluang untuk memberikan ruang publik untuk transisi antara kantor dinas kesehatan dan PMI dengan memberi fasilitas-fasilitas ruang komunal untuk berkumpul ataupun sekedar ruang transisi. Pemelihan judul *Arsitektur modern* dapat menunjang semua aktivitas tersebut dalam satu lahan agar efisiensi lahan pada site dapat terpenuhi.

Kawasan dinas kesehatan yang asalnya memiliki disain terkesan kumuh akan mendapat penyegaran sesuai dengan berjalannya zaman agar pengguna yang bekerja didalam kawasan tersebut diberi kesan energik dan nyaman selama bertugas disana. Dinas kesehatan pun harus terlihat modern, bersih, dan nyaman, sesuai dengan visi dinas kesehatan “ Menjadikan bandung berperilaku hidup bersih dan sehat”. Karena dinas kesehatan yang membuat wewenang tersebut maka pencerminan awal harus terlihat dari Gedung terlebih dahulu agar memberikan kesan terhadap masyarakat sebagai pelopor kesehatan kota bandung. Arsitektur modern yang diterapkan adalah “*form follow function*” dengan menggunakan material baja, beton, dan kaca. Jadi bentuk terlahir dari fungsi dan memaksimalkan ruang menjadi efektif.

2.1.3 Definisi Tema

Tema Umum : ARSITEKTUR MODERN

1. Arsitektur

arsitektur/*ar-si-tek-tur/ /arsitéktur/ n* 1 seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; 2 metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan (*sumber:*
<https://kbbi.web.id/arsitektur>)

2. Modern

Modern/*mo-derm/ /modérn/ 1 a* terbaru; mutakhir: *pasukan diperlengkapi dengan senjata-senjata --; 2 n* sikap dan cara berpikir

serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (sumber :

<https://kbbi.web.id/modern>)

3. Arsitektur Modern

Sejarah berawalnya arsitektur modern ada setelah revolusi industri yang terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, melalui arsitektur modern, gagasan baru selalu muncul bersama teknologi. Semuanya tidak lepas dari pemikiran yang modern, berani mengungkapkan ide baru dan melawan hal-hal yang konvensional. Seperti halnya pemakaian bahan material fabrikasi yang mengandalkan kemajuan teknologi menjadi salah satu ciri utama pada bangunan berarsitektur modern. Material yang dominan yaitu kaca, baja, beton, dan besi. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempercepat proses pengerjaan.

Hal tersebut selaras dengan tuntutan masyarakat masa kini yang ingin serba praktis dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pola pikir arsitektur modern mengikuti perkembangan globalisasi, sama halnya dengan Gedung pemerintahan di Kota Bandung yang kini terus berkembang menuju kedinasan yang lebih maju, peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjadikan mindset masyarakat terhadap Gedung dinas kesehatan menjadi terbuka karena pemerintah kesehatan membuat kebijakan yang sesuai demi menghadapi tantangan global di masa depan.

4. Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan

mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

5. Arsitektur Modern Menurut Walter Gropius

Secara garis besar, Walter Gropius memperkenalkan konsep arsitektur dengan denah yang sesuai dengan organisasi kegiatan di dalamnya. Prinsip hubungan antar ruang benar-benar diorganisasikan menurut kebutuhan aktivitas; tanpa berpegang pada prinsip simetri dan aturan gaya yang bersumber dari arsitektur klasik Yunani-Romawi. Kegiatan di dalam bangunan dicoba untuk diekspresikan pada tampak bangunan dengan pendekatan rasional mengenai kebutuhan ruang kerja – atau aktivitas lainnya – akan cahaya alam. Secara menyeluruh komposisi bangunan dan sistem struktur bangunan dicoba untuk diintegrasikan untuk menyediakan ruang-ruang dalam yang mampu dipergunakan secara leluasa. Arsitektur ruang dalam sering dikaitkan dengan asas demokrasi dalam penyediaan ruang, sekalipun masih dalam organisasi struktural yang tertib.

6. Perkembangan Arsitektur Modern di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terkena pengaruh gaya arsitektur modern. Hal ini terjadi terutama karena pada masa perkembangan arsitektur modern, Belanda yang termasuk bangsa Barat sedang menjajah Indonesia. Penjajahan bangsa Barat menyebabkan masuknya budaya Barat ke Timur sehingga gaya arsitektur yang sedang berkembang pada saat itu juga masuk ke Indonesia.

Selain sebagai negara yang sedang dijajah, Indonesia juga merupakan negara yang cukup menjunjung tinggi nilai budaya. Maka dari itu, gaya arsitektur modern yang masuk ke Indonesia, mengalami penyesuaian tertentu pada masanya sehingga tidak begitu saja digunakan dalam desain bangunan. Penyesuaian tersebut terutama menyesuaikan dengan keadaan iklim di Indonesia. Iklim Indonesia merupakan iklim tropis,

yang kemudian gaya arsitektur modern di Indonesia juga dikenal dengan sebutan tropis modern.

7. Arsitektur Modern menurut Reyner Bernham

Menurut Reyner Bernham dalam bukunya "*Guide to Modern Architecture*", arsitektur modern adalah arsitektur yang 'up to date', suatu arsitektur yang baru lahir, atau dengan kata lain arsitektur yang tidak ketinggalan zaman. Gaya arsitektur ini disesuaikan dengan zaman dimana arsitektur itu berada. Disepakati bahwa arsitektur modern lahir pada tahun 1900 awal dan dimulai dengan periode *Art Nouveau*, dimana mulai digunakan atribut-atribut baru dalam arsitektur. Lebih jauh juga disebutkan bahwa setiap gaya dari suatu periode waktu adalah wakil dari realitas kultural zamannya. Kemunculan arsitektur modern disebabkan oleh terjadinya revolusi industri. Revolusi industri menyebabkan terjadinya produksi material dan elemen-elemen dekorasi secara massal (pre-fabrikasi). Hal ini didukung oleh berkembangnya sistem transportasi yang menyebabkan material dan elemen dekorasi ini dapat disebar dengan mudah ke seluruh daerah. Pada masa ini, material dan elemen hasil fabrikasi merubah kesan, gaya, dan sistem konstruksi pada bangunan. Produk-produk revolusi industri juga memudahkan proses pembangunan terutama dalam hal waktu dan harga.

Revolusi industri menyebabkan terjadinya perubahan pola pikir serta budaya masyarakat yang kemudian berpengaruh pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Faktor paling utama adalah kemajuan teknologi yang memungkinkan diproduksi material secara massal oleh pabrik. Akibatnya, waktu pengerjaan bangunan menjadi relatif lebih singkat dan konfigurasi konstruksi pun menjadi lebih mudah. Namun, hal ini menyebabkan hilangnya hasil karya "tangan" manusia yang digantikan dengan karya mesin dengan kualitas yang sama maupun lebih baik. Pada masa arsitektur klasik, pekerjaan konstruksi dan

dekorasi adalah hasil karya “tangan” manusia. Hal inilah yang hilang pada masa modern akibat adanya revolusi industri.

8. Arsitektur modern menurut R.Sutrisno

Dalam bukunya yang berjudul “Bentuk struktur bangunan dalam arsitektur modern” menjelaskan bahwa syarat mutlak suatu perencanaan bangunan Gedung ialah, bilamana terpenuhi syarat tritunggal, yaitu : fungsional, structural, dan estetis secara tepat, yang satu sama lain berhubungan erat. Dalam bukunya juga hubungan antara fungsi dan bentuk dirumuskan oleh Horatio Greenough “bentuk terjelma dari segi fungsi”.

Dalam garis besarnya struktur bangunan yang paling ideal adalah yang paling stabil, kuat, fungsional, ekonomis, dan estetis. Bila syarat fungsi, struktur dan bentuk sudah tepat, maka segi estetikanya yang mencakupi segala bentuk arsitektur, ekologi, sosial budaya, sejarah dan tradisi merupakan syarat ketiga yang harus diperhitungkan.

9. Konsep Arsitektur Modern

Berikut adalah tabel yang memuat setiap poin dari konsep arsitektur modern yang dikaji, yaitu *cubism*, *de stijl*, *functionalism*, *rationalism*, dan *international style*.

Tabel 1 Poin-poin Konsep Arsitektur Modern

	Cubism	De Stijl	Fungsionalism	Rationalism
	Kubus dan balok (volumetrik)	‘Elemen = Ekspresi’ (penggunaan garis, bidang, volume)	‘ <i>form follow function</i> ’, ‘ <i>God is in detail</i> ’	<i>form follow function</i> , ‘ <i>less is more</i> ’, ‘ <i>un machine d’habiter</i> ’
		Penggunaan warna merah, kuning, biru, abu-abu, dan hitam	Bangunan merupakan mesin yang fungsional	Desain berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional secara fungsi, kenyamanan, dan estetika

B E N T U K		Menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris		Dinding, bukaan, atap, dan lantai tersusun dalam komposisi elemen yang sesuai dengan fungsinya
		Kesederhanaan, kemurnian, keseimbangan, harmoni, dan keselarasan		
R U A N G	Menyatukan ruang luar dan ruang dalam	Menyatukan ruang luar dan ruang dalam	Kesatuan bentuk pada bagian luar dan bagian dalam bangunan	Penggunaan material kaca untuk menutupi permukaan internal ruang bangunan
	Dinding, bukaan, dan lantai sebagai elemen yang berpengaruh terhadap hubungan ruang serta media untuk memasukkan cahaya	Menggunakan warna sebagai elemen yang membentuk ruang		
D E T A I L		Kepresisian produk mesin	Anti-estetik (menolak penggunaan ornamen)	Ornamen tidak perlu dihilangkan
	Cubism	De Stijl	Fungsionalism	Rationalism
S T R	Penggunaan material beton bertulang		Penggunaan sistem yang efektif dan efisien	Struktur merupakan elemen yang akan memunculkan nilai estetis

U K T U R				
	kuran struktur mengguna-kan sistem modul		Kejujuran struktur dan konstruksi	Kejujuran struktur dan konstruksi

10. Prinsip Arsitektur Modern

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, disimpulkan prinsip-prinsip arsitektur modern yang digunakan dalam analisis:

1. Berdasarkan Bentuk

- a. Penggunaan bentuk dasar geometri
- b. Penggunaan unsur garis-bidang-volume
- c. Kesan simetri pada bangunan

2. Berdasarkan Ruang

- a. Kesatuan antara ruang luar dan ruang dalam
- b. Penggunaan elemen bangunan untuk mempengaruhi hubungan antar ruang

3. Berdasarkan Detail

- a. Penggunaan bahan pre-fabrikasi yang menyebabkan keseragaman pada elemen bangunan
- b. Kepresisian dalam pemasangan material

4. Berdasarkan Struktur

- a. Penggunaan sistem grid
- b. Kejujuran struktur dan konstruksi

11. Alasan Pemilihan Tema

Dinas Pemerintahan Kesehatan memiliki tugas pokok sebagai pelaksana sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan. Pada hakikatnya tujuan dari dibangunnya Dinas Kesehatan menurut peraturan daerah kota bandung nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan usulan organisasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kesehatan ;
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan,
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan,yang meliputi bina pelayanan kesehatan , pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya kesehatan dan bina program kesehatan;
- d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Tema perancangan yang dipilih untuk desain Dinas Kesehatan kota Bandung adalah “ *Modern Architecture* ”. Tema ini adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah fasad, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata. Gedung dinas pemerintahan khususnya dinas kesehatan cocok untuk tema ini karena arsitektur modern ini membentuk bangunan sesuai fungsi agar program ruang menjadi lebih efektif dan efisien dan bila dilihat dari dinas kesehatan sekarang, tema ini akan memberikan penyegaran pada gedung pemerintah yang mana gedung pemerintah memang sudah seharusnya menjadi pedoman bagi masyarakat karena mereka memberi wewenang bagi kehidupan bermasyarakat di Kota Bandung.

2.1.4 Tujuan Proyek

Tujuan proyek pembangunan ini adalah:

- a. Menciptakan Gedung Dinas Kesehatan yang memiliki ciri khas baru yang dan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini di kota Bandung yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan pelayanan di bidang kesehatan dengan konsep bentuk mengikuti fungsi dan mengolah ruang terbuka berupa elemen lanskap di dalamnya untuk mewadahi kegiatan pemerintah dan pelayanan kesehatan masyarakat.
- b. Menciptakan pusat pemerintahan kesehatan yang digabungkan dengan Gedung pelayanan masyarakat seperti PMI yang sesuai dengan standar bangunan pemerintahan dengan pendekatan konsep modern agar terciptanya suasana baru dilingkungan tersebut yang lebih mengikuti zaman saat ini.

2.1.5 Kajian Proyek

Bangunan Gedung Negara adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi/akan menjadi kekayaan milik negara dan diadakan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari dana APBN, dan/atau perolehan lainnya yang sah, antara lain seperti: gedung kantor, gedung sekolah, gedung rumah sakit, gudang, rumah negara, dan lain-lain.

Klasifikasi Bangunan Gedung Negara Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Meliputi:

1. Bangunan Sederhana

Klasifikasi bangunan sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter sederhana serta memiliki kompleksitas dan teknologi sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Sederhana, antara lain: gedung kantor yang sudah ada disain prototipenya, atau bangunan gedung kantor dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai dengan luas sampai dengan 500 m²; bangunan rumah dinas tipe C, D, dan E yang tidak bertingkat; gedung pelayanan kesehatan: puskesmas; gedung pendidikan tingkat dasar dan/atau lanjutan dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai.

2. Bangunan Tidak Sederhana

Klasifikasi bangunan tidak sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter tidak sederhana serta memiliki kompleksitas dan/atau teknologi tidak sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama paling singkat 10 (sepuluh) tahun. Yang termasuk klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana, antara lain: gedung kantor yang belum ada disain prototipenya, atau gedung kantor dengan luas di atas dari 500 m², atau gedung kantor bertingkat lebih dari 2 lantai; bangunan rumah dinas tipe A dan B; atau rumah dinas C, D, dan E yang bertingkat lebih dari 2 lantai, rumah negara yang berbentuk rumah susun; gedung Rumah Sakit Klas A, B, C, dan D; gedung pendidikan tinggi universitas/akademi; atau gedung pendidikan dasar/lanjutan bertingkat lebih dari 2 lantai.

Klasifikasi Berdasarkan Pengguna Meliputi:

A. Bangunan Gedung Perkantoran

Klasifikasi bangunan gedung perkantoran adalah bangunan gedung yang seluruh atau sebagian besar ruangnya difungsikan sebagai ruang perkantoran dan ruang fasilitas pendukung pelaksanaan fungsi perkantoran, seperti ruang rapat dan ruang penyimpanan arsip.

Bangunan Perkantoran berdasarkan penggunanya terdiri atas:

1. Tipe A

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe A adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh lembaga tinggi negara.

2. Tipe B

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe B adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Kantor Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Pejabat Setingkat Menteri, dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian dengan wilayah kerja nasional.

3. Tipe C

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe C adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon I.

Contoh:

- a. Gedung Kantor setingkat Direktorat Jenderal;
- b. Gedung Kantor Badan di bawah Kementerian.

4. Tipe D

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe D adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon II.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Direktorat;
- b. Gedung Kantor Perwakilan;
- c. Gedung Kantor Wilayah;
- d. Gedung Kantor Balai Besar.

5. Tipe E1

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E1 adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon III.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Pelayanan;
- b. Gedung Kantor Daerah;
- c. Gedung Kantor Balai.

6. Tipe E2

Bangunan gedung perkantoran yang termasuk Tipe E2 adalah gedung perkantoran yang ditempati secara permanen oleh Instansi Vertikal Pemerintah Pusat dengan pejabat tertinggi setingkat Eselon IV.

Contoh:

- a. Gedung Kantor Urusan Agama;
- b. Gedung Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Kesimpulan yang didapat yakni kantor dinas kesehatan termasuk kedalam bangunan tipe D karena dilihat dari struktur organisasi dipimpin oleh Kepala Dinas yang memiliki jabatan Eselon II

B. Standarisasi Ruang Kantor Dinas Instansi Pemerintahan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Daerah, Ruang Kantor dimana yang telah dimaksud diatas meliputi : Ruang Kerja, Ruang Tamu, Ruang Staf/Adc, Ruang Tunggu, Ruang Rapat, Ruang Data, Ruang

Bendahara/Pemegang Kas, Ruang Sandi Dan Telkom, Ruang Arsip Rahasia, Ruang Arsip, Ruang Baca Perpustakaan, dll

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung Kedudukan Dinas Kesehatan Kota Bandung merupakan dinas daerah unsur pelaksana otonomi daerah yang masing – masing dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekertaris daerah dan pada Paragraf 2 pasal 5 Tugas Pokok Dinas Kesehatan.

1. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan .
2. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini Dinas Kesehatan mempunyai fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan teknis bidang kesehatan ;
 - b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan,
 - c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan,yang meliputi bina pelayanan kesehatan , pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, sumber daya kesehatan dan bina program kesehatan;
 - d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya;

Jobdesk seluruh pegawai dari mulai kepala dinas sampai fungsional terlampir di **Peraturan Walikota Nomor 1381 Tentang kedudukan, susunan, organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas kesehatan kota bandung.**

2.2 Studi Banding

2.2.1 Zhixin Hybrid Office Building

(Berdasarkan Material Bangunan)



Gambar 2.1 Zhixin Hybrid Office

(Sumber: <https://www.archdaily.com/ModernOffice> , diakses pada 27 Agustus 2019)

Arsitek : P-A-T-T-E-R-N

Lokasi : Chengdu, China

kategori : Office Building

Tahun : 2010

Alasan pemilihan studi preseden ini yakni bangunan ini memiliki 3 fungsi yang berbeda yang berada dalam 1 bangunan, fungsinya yakni rekreasi, hunian dan kantor. Ruang dalam terdapat core sebagai inti dari bangunan ini dan juga sebagai penghubung dari ketiga fungsi. Interior bangunan menjadi kunci interaksi pengguna didalamnya. Tingkat pertama, sebagai area rekreasi, taman dan teras dibagian belakang menghadap lapang golf. Belakang sirkulasi yang menghubungkan dari lobi diatas taman melalui bangunan. Tingkat dua, berisi area kerja, termasuk ruang pertemuan dan ruang meeting skala besar. Tingkat tiga, menjadi ruang hunian, terdapat ruang tamu, kamar tidur utama dan kamar tidur tamu, ruang bar untuk minum anggur yang langsung menghadap ke lapangan golf sebari bersantai.

2.2.2 CIMC Office Building (Berdasarkan fasad bangunan)



Gambar 2.2 CIMC Office Building

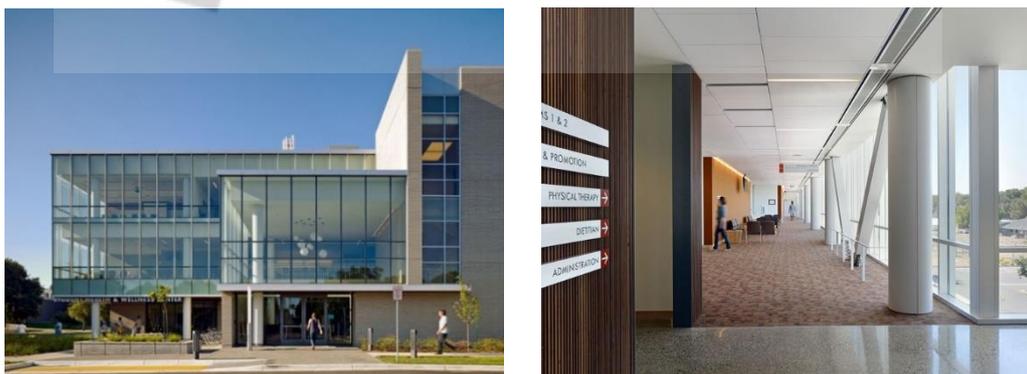
(Sumber: <https://www.archdaily.com/ModernOffice>, diakses pada 27 Agustus 2019)

Arsitek : Donxiying Studio
 Lokasi : Guangdong, China
 Kategori : Office Building
 Luas : 28500 m²
 Tahun : 2015

Bentuk fasad dengan material kaca yang dibuat untuk secondary skin dan menerapkan prinsip arsitektur modern. Studi banding ini berfokus pada fasad dan bukaan dengan adanya open space.

2.2.3 Modern Student Health Center

(Berdasarkan ruang dalam dan fasad)



Gambar 2.3 Modern Student Health Center

(Sumber: <https://www.archdaily.com/ModernOffice> , diakses pada 27 Agustus 2019)

Arsitek : WRNS Studio
 Lokasi : Los Angeles, California
 Kategori : Healthcare Building

Luas : 7135,5 m²

Studi banding ini berfokus pada fasad dan pengolahan ruang dalam yang mencerminkan bangunan kesehatan yang bersih dan rapih.

2.2.4 Peak Office Building

(Berdasarkan ruang dalam dan fasad)



Gambar 2.4 Peak Office Building

(Sumber: <https://www.archdaily.com/ModernOffice> , diakses pada 27 Agustus 2019)

Arsitek : Oliv Architekten

Lokasi : Germany

Kategori : Office building

Luas : 21000 m²

Studi banding ini berfokus pada fasad dan pengolahan ruang dalam yang mencerminkan bangunan kesehatan yang bersih dan rapih.